

**DARI NU UNTUK PENDIDIKAN UMAT:
Potret Perjuangan Mendirikan INISNU Temanggung (1969-2021 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Chuna Kafia Dilla

18101020089

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chuna Kafia Dilla
NIM : 18101020089
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : DARI NU UNTUK PENDIDIKAN UMAT
Potret Perjuangan Mendirikan INISNU Temanggung
(1969-2021 M)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 April 2022
Saya yang menyatakan,



Chuna Kafia Dilla
NIM: 18101020089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

DARI NU UNTUK PENDIDIKAN UMAT:

Potret Perjuangan Mendirikan INISNU Temanggung (1969-2021 M)

Yang ditulis oleh:

Nama : Chuna Kafia Dilla

NIM : 18101020089

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 13 April 2022

Dosen Pembimbing



Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum

NIP: 197002161994032013

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-871/Un.02/DA/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : DARI NU UNTUK PENDIDIKAN UMAT:
Potret Perjuangan Mendirikan INISNU Temanggung (1969-2021 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHUNA KAFIA DILLA
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020089
Telah diujikan pada : Rabu, 20 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Himayatul Itrihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6290d26769d83



Penguji I
Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6290667e5ad0



Penguji II
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 6286e04acte60



Yogyakarta, 20 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 629076fa441d4

MOTTO

Gagal, coba lagi

Gagal lagi, coba lagi

Gagal lagi, coba lagi

Sampai kita menemukan betapa sayangnya Allah ke kita.



PERSEMBAHAN

Untuk Bapak, Ibuk, dan Adekku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan

Seluruh keluarga besar Bani Masjhuri dan teman-teman yang selalu ada

Almamaterku, Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perjuangan Jam'iyah NU Temanggung dalam upaya menyelenggarakan Pendidikan Tinggi bagi umat Islam di Temanggung, dari mulai membuka Fakultas Hukum Islam Universitas Nahdlatul Ulama (FHI UNU) Surakarta hingga menjadi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) tahun 1969 hingga 2021. Masalah dalam penelitian ini adalah perjuangan perguruan tinggi NU dari status FHI UNU Surakarta hingga INISNU Temanggung meliputi rencana pengembangan, tahap-tahap perubahan serta peran-peran yang dilakukan oleh para pejuang pengembangan INISNU di Temanggung. Untuk menjelaskan masalah tersebut digunakan pendekatan teori sosiologi *continuity and change* oleh John Obert Voll dengan metode penelitian sejarah kualitatif berbasis data pustaka dan data lapangan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jauh sebelum lahirnya organisasi NU di Surabaya, masyarakat Islam di Temanggung sudah akrab dengan ajaran Aswaja. Perkembangan NU di Temanggung bergerak dengan cepat yang dapat dilihat dari bidang pendidikan, dibuktikan dengan lahirnya perguruan tinggi Islam Nahdlatul Ulama. Dalam jangka waktu 52 tahun Perguruan Tinggi Islam Nahdlatul Ulama yang didirikan oleh Jam'iyah NU Temanggung sudah mengalami perkembangan yang relatif baik. Mulai dari FHI UNU hingga INISNU, semuanya karena didukung oleh peran-peran tokoh NU, seperti K.H Abdul Hadi Shofwan, Toto Suyoto Ismail, Moch Muchji, Abdullah Hadziq, Muh Baehaqi, dan Siti Roichanah.

Kata Kunci: Perjuangan, NU Temanggung, INISNU Temanggung, Pendidikan Umat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ
وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmah, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul “DARI NU UNTUK PENDIDIKAN UMAT: “Potret Perjuangan Mendirikan INISNU Temanggung (1969-2021 M)” dapat dilaksanakan. Shalawat serta salam disanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam, semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin .

Penelitian ini tidak akan berjalan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan serta membimbing sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Herawati, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh jajaran dosen di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.

7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
8. Staff, karyawan, serta fasilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melancarkan dalam mencari data penulisan.
9. Orangtuaku tercinta dan tersayang, Bapak Winarto dan Ibu Uswatun Khasanah yang tiada henti mendoakan dan memberikan dukungan kepadaku, serta adekku satu-satunya Azka Rafi'ul Ulum yang menjadi teman dan sohibku di rumah.
10. Keluarga besarku Bani Masjhuri yang selalu memberikan contoh baik, mensupport, dan mendo'akan.
11. Keluarga besar K.H. Abdul Hadi Shofwan, terkhusus Mbah Anah (Siti Roichanah) yang membantu dalam pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir.
12. Bapak Drs. Muh Baehaqi, M.M., selaku Rektor INISNU Temanggung yang selalu siap dalam membantu penelitian dan telah banyak memberikan ilmu. Serta Dosen, staff, karyawan, ketua Ormawa INISNU Temanggung.
13. Bapak K.H. Ya' cub Mubarak, Bapak K.H, Muhammad Furqon, Bapak Toto Suyoto Ismail, S.H yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitian.
14. Teman-teman seperjuangan di Prodi SKI-18: Aulia, Intan, Indah, Nabila, Azizah, Laila, Ita, Zaini, Wahyu, Fizri, Za'im, Milhan, serta seluruh teman kelas yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

15. Teman-teman KKN di Desa Tejosari Ngablak Magelang, yang telah memberikan pengalaman dan keluarga baru, Mba Zuni, Mba Inung, Sofi, Dulloh, Hanif, Mba Jazil, dkk.
16. Teman-teman Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang memberikan semangat, Alifa, Mba Barokah, Mba Diyah, Mba Mus, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
17. Teman-teman baik saya yang memberikan dukungan dan semangat meskipun dari jauh, Lina dan Apin.
18. Diri saya sendiri yang mampu menempuh hingga tahap ini dan senantiasa selalu berusaha.
19. Seluruh pihak yang turut direpotkan selama masa penelitian dilaksanakan.

Atas bantuan dalam pencarian data, doa, serta dukungan dari yang sudah disebutkan di atas, penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan dan kemudahan dalam segala urusan kepada mereka. Penulis juga menyadari ketidaksempurnaan dalam penelitian, maka saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Besar harapan, kelak penelitian ini dapat membawa manfaat dalam khazanah ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Yogyakarta, 13 April 2022

Penulis,



Chuna Kafia Dilla

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LATAR HISTORIS MASYARAKAT TEMANGGUNG	20
A. Geografis dan Sosio Kultural	20
1. Kondisi Geografis	20
2. Sosio-Kultural	25
B. Ekonomi, Pendidikan, dan Keagamaan	29
1. Ekonomi Masyarakat	29
2. Pendidikan Masyarakat	32
3. Keagamaan	35
C. Jama'ah dan Jam'iyyah Nahdlatul Ulama Temanggung	37
1. Jama'ah NU	38
2. Jam'iyyah NU	42
BAB III PERJUANGAN DARI FHI HINGGA INISNU TEMANGGUNG	45
A. Dibukanya FHI UNU Temanggung	45

1. Dari FHI UNU menjadi STISNU	47
2. Perumusan Visi dan Misi FHI UNU menjadi STISNU	48
3. Perubahan Kurikulum dari FHI UNU ke STISNU	49
4. Tenaga Pendidik FHI UNU dan STISNU	51
B. Berkembang Menjadi STAINU Temanggung	53
1. Perumusan Kembali Visi dan Misi STAINU	54
2. Lambang STAINU	56
3. Perkembangan STAINU	58
4. Jurusan dan Program Studi	64
C. Berubah Menjadi INISNU Temanggung	65
1. Perumusan Kembali Visi dan Misi INISNU	66
2. Lambang INISNU	68
3. Organisasi Mahasiswa INISNU	70
4. Lembaga di INISNU	73
5. Lokasi Kampus dari FHI hingga INISNU	76
BAB IV PERAN-PERAN DIBALIK PERJUANGAN PENDIRIAN INISNU TEMANGGUNG	79
A. Tokoh-Tokoh yang Membuka FHI UNU di Temanggung	79
B. Tokoh-Tokoh dalam Kepemimpinan STISNU	82
C. Tokoh-Tokoh dalam Kepemimpinan Menjadi STAINU	84
D. Tokoh-Tokoh dalam Kepemimpinan Menjadi INISNU	87
E. Peran Lembaga Daerah dalam Eksistensi INISNU	89
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
CURICULUM VITAE	106

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Foto K.H. Abdul Hadi Shofwan saat rapat kerja tahun 1970.
2. Lampiran 2 : Foto Halal bi Halal Nahdlatul Ulama Cabang Temanggung.
3. Lampiran 3 : Foto Wisuda Sarjana STAINU tahun 2005-2006.
4. Lampiran 4 : SK Perubahan STAINU menjadi INISNU.
5. Lampiran 5 : SK Pembentukan Penerbit INISNU Temanggung Press.
6. Lampiran 6 : Ijazah S1 Alumni STISNU Temanggung tahun 1988.
7. Lampiran 7 : Ijazah Alumni Sarjana Muda (Baccaloret) FHI tahun 1986.
8. Lampiran 8 : Foto Wawancara dengan Dra. Siti Roichanah M.SI.
9. Lampiran 9 : Foto Wawancara dengan Drs. H. Muh Baehaqi, M.M.
10. Lampiran 10 : Foto Struktur Badan Pelaksana Penyelenggara INISNU.
11. Lampiran 11 : Tabel Struktur Kepengurusan NU 1965/1973-2019-2024
12. Lampiran 12 : Tabel Struktur Organisasi STAINU Temanggung 1970-2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ambisi pemeluk Agama Islam dalam pembangunan pendidikan tinggi Islam didorong oleh tujuan, seperti perluasan ilmu Agama Islam ke arah yang lebih tinggi secara terstruktur dan tertata, mencetak kader-kader ulama, dakwah, dan lain sebagainya.¹ Pertumbuhan perguruan tinggi Islam hadir seiring dengan perkembangan pemerintah di Indonesia. Pendidikan tinggi agama Islam terus melakukan perbaikan dan perubahan dalam mengembangkan perguruan tinggi yang berkualitas sehingga dapat berkontribusi dalam kehidupan masyarakat Indonesia.² Munculnya kiai-kiai dari berbagai lulusan perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri dikalangan organisasi NU mampu membidani kelahiran perguruan tinggi NU.³

Lahirnya perguruan tinggi Nahdlatul Ulama merupakan hasil dari proses tradisionalis ke post-tradisionalis.⁴ Tidak mempertentangkan antara Islam dan kebangsaan yang merupakan komitmen dari Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu, perguruan tinggi Nahdlatul Ulama di dalamnya terdapat

¹Amiruddin, "Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 41, No. 1, 2017, hlm. 103.

²Hasbi Indra, "Pendidikan Tinggi Islam dan Peradaban Indonesia", *Al-Tahrir*, Volume 16, No. 1, Mei 2016, hlm. 32.

³Tejo Waskito dan Nur Kholik, *Enigmatik Revolusi Paradigma ke-Islaman Nahdlatul Ulama*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 263.

⁴*Ibid.*, hlm. 263.

kalangan muda yang ditempa dengan perspektif Nahdlatul Ulama sebagai benteng ideologis. Perguruan tinggi Nahdlatul Ulama dalam menjalankan dan melestarikan nilai demokrasi dan moderasi mengacu kepada anggaran dasar NU yang menyatakan: “Dalam mengemban amanah kepentingan nasional dan internasional NU bertekad mengembangkan *ukhuwwah Islâmîyah, ukhuwwah Wathanîyah, dan ukhuwwah Insânîyah*, dengan berpegang teguh pada prinsip *Al-ikhlas, Al-‘adalah, At-tawassuth, attawazun* dan toleransi.”⁵ Kelahiran pendidikan tinggi NU tersebut untuk menjawab tantangan perubahan zaman, yaitu mengubah pola pikir warga NU dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia. Selain itu untuk melestarikan tradisi dan mempertahankan eksistensi nilai-nilai keislaman *ahlussunnah wal-jama’ah* organisasi itu sendiri.⁶

Jumlah perguruan tinggi Nahdlatul Ulama yang menyebar ke seluruh Indonesia hampir 150 perguruan tinggi.⁷ Lembaga pendidikan tinggi Nahdlatul Ulama dikelola oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, misalnya Sekolah Tinggi Nahdlatul Ulama, Institut Nahdlatul Ulama, dan Universitas Nahdlatul Ulama. Terdapat pula perguruan tinggi NU secara

⁵Fridiyanto, Muhammad Rafii, Muhammad Sobri, “Kontribusi Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama: Membangun Islam Moderat, Inklusif, dan Kebangsaan”, *Jurnal Asosiasi Dosen Pergerakan*, Volume 1, 2021, hlm. 182.

⁶Nur Kholik, *Interkoneksi Islam Liberal dan Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*, (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2020), hlm. 442.

⁷Santri Pedia, 150 Kampus Perguruan Tinggi NU di Indonesia, <https://www.santripedia.com/2019/10/daftar-perguruan-tinggi-nahdlatul-ulama.html>, diakses pada 18 November 2021 pukul 11.01.

individual yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama, biasanya didirikan dan dimiliki oleh seorang Nahdliyin.

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Temanggung berdiri tahun 1969 M dan beroperasi atas prakarsa dan penggerak utama K.H. Abdul Hadi Shofwan. Kiai Shofwan merupakan seorang nahdliyin yang pada saat itu menjadi ketua Tanfidziah PCNU Temanggung sekaligus pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda Al-Hidayah Jampirejo Temanggung. Pada tahun tersebut perguruan tinggi Islam Nahdlatul Ulama bernama Fakultas Hukum Islam Universitas Nahdlatul Ulama (FHI UNU) Surakarta di Temanggung atau cabang dari UNU Surakarta. Pada masa-masa pendirian dan saat-saat periode pertama operasional pada perguruan tinggi ini, Kiai Shofwan dibantu dengan penuh semangat dan gigih oleh orang-orang yang memiliki ide dan komitmen yang sama terhadap dunia pendidikan di wilayah Temanggung, seperti Amin Washony, Hasyim Afandi, Abdul Qodim dan lainnya. Kalangan tersebut berasal dari tokoh-tokoh Nahdliyin, tokoh PCNU Temanggung, masyarakat setempat, bahkan para pendidik atau dosen dari perguruan tinggi luar Temanggung.⁸

Pembahasan ini menjadi penting untuk diteliti karena STAINU merupakan perguruan tinggi Islam satu-satunya yang berada di bawah

⁸ Wawancara dengan Siti Roihanah (Putri pendiri STAI NU Temanggung dan mantan dosen STAINU) di Jampirejo Temanggung, tanggal 5 Oktober 2021.

arahan dan dorongan ulama-ulama NU Temanggung. STAINU mengalami perkembangan yang sangat signifikan karena adanya pengaruh dari ulama dan tokoh NU yang berjiwa *leadership* atau kepemimpinan yang memadai. Secara internal ditandai dengan kuatnya dalam mengelola perguruan tinggi dan secara eksternal ditandai dengan keaktifan para tokoh-tokoh dalam membangun jaringan dengan pihak lain. Perguruan tinggi tersebut memiliki banyak peran dalam memberi kesempatan, khususnya bagi masyarakat sekitar Temanggung untuk memperoleh akses pendidikan tinggi. Dengan adanya STAINU, para pemuda Temanggung yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tidak jauh-jauh ke luar daerah atau kota. Prinsip tersebut dipegang oleh pendiri STAINU yang berjiwa *leadership*.⁹

Perguruan tinggi yang awalnya FHI UNU tersebut semakin berkembang dan berganti status menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Nahdlatul Ulama (STISNU) Temanggung pada tahun 1988. Pada tahun 1994 mulai mempertegas eksistensinya dengan berganti status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Temanggung. Selanjutnya semakin berkembang dan pada tahun 2021 berganti status menjadi INISNU Temanggung. STAINU mengalami perpindahan lokasi perkuliahan dan penambahan program studi berkali-kali. STAINU Temanggung juga beberapa kali berkerjasama dengan perguruan tinggi lain untuk upaya memperbanyak program studi, baik program studi agama

⁹Wawancara dengan Siti Roihanah (Putri pendiri STAI NU Temanggung dan mantan dosen STAINU) di Jampirejo Temanggung, tanggal 5 Oktober 2021.

maupun *non* agama. Kerjasama tersebut dilakukan dengan pijakan kesadaran untuk memasuki era globalisasi dengan potensi masyarakat madani yang kuat sehingga diperlukan tenaga-tenaga profesional yang berkualitas, menjunjung tinggi moralitas dan pemahaman keagamaan yang kuat.¹⁰

Selama kurun waktu 52 tahun, perguruan tinggi milik NU ini sudah mengalami tiga kali pergantian status, yaitu tahun 1988, 1994, dan 2021. Selama kurun waktu tersebut, perguruan tinggi NU ini mampu melihat hasil dari perjuangannya untuk organisasi NU dan umat. Perjuangan tersebut dapat dilihat dari perguruan tinggi NU ini dalam membangun pilar pendidikan dan meningkatkan sumber daya manusia. Perjuangan tersebut, yaitu dengan mencetak lulusan perguruan tinggi NU yang berkompetensi di bidang masing-masing sesuai kebutuhan pemerintah dan masyarakat.

Perjuangan perguruan tinggi NU ini dalam bidang syari'at atau hukum mencetak lulusan Hukum Islam yang berprofesi sebagai hakim Pengadilan Tinggi Agama (PTA), kepala Kantor Urusan Agama (KUA), dan penyuluh Agama Islam di Temanggung. Dalam bidang ekonomi Islam mencetak lulusan yang berkompetensi dalam pengembangan ekonomi Temanggung dengan berprofesi sebagai pengawas perbankan syari'ah, *Baitul Maal wa Tamlil* (BMT), koperasi, dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan mencetak lulusan pendidikan Islam yang berprofesi sebagai

¹⁰ Wawancara dengan Agus Thoifur (Putra pendiri STAI NU dan Dosen STAI NU Temanggung) di Kampus STAINU Temanggung, tanggal 13 Oktober 2021.

guru Agama Islam di berbagai jenjang pendidikan, mencetak lulusan *management* pendidikan Islam yang berprofesi sebagai kepala madrasah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan secara singkat mengenai latar belakang permasalahan di bagian sebelumnya, fokus kajian ini adalah perjuangan perguruan tinggi Islam Nahdlatul Ulama Temanggung dari statusnya FHI UNU Surakarta hingga menjadi INISNU Temanggung. Sekup temporal penelitian ini diawali dari tahun 1969 hingga 2021. 1969 tahun awal berdirinya STAINU Temanggung yang saat itu masih FHI UNU Surakarta. Sedangkan 2021 adalah tahun STAINU berganti status menjadi Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung.

Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah perjuangan perguruan tinggi Islam Nahdlatul Ulama Temanggung dari statusnya FHI UNU Surakarta hingga menjadi INISNU Temanggung. Masalah ini dirumuskan dalam tiga pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi perkembangan di STAINU Temanggung?
2. Bagaimana perkembangan itu direncanakan dan dijalankan?
3. Peran-peran apa sajakah yang sudah dilakukan oleh para pejuang STAINU Temanggung? Siapa sajakah mereka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengkaji spirit yang melatarbelakangi perubahan status di STAINU Temanggung.
2. Menganalisis rencana dan pendirian perubahan status dari FHI UNU Surakarta menjadi STAINU hingga INISNU Temanggung.
3. Menganalisis peran-peran yang dilakukan oleh para pejuang STAINU Temanggung.

Harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Sebagai bahan informasi atau pengembangan ilmu pengetahuan pada zaman modern, terutama sejarah mengenai perguruan tinggi STAINU Temanggung.
2. Dapat dijadikan referensi dan inspirasi bagi pengembangan penelitian tentang lembaga pendidikan.
3. Memberikan sumbangan literasi untuk organisasi NU.
4. Memberikan sumbangan penelitian kepada STAINU Temanggung.

D. Tinjauan Pustaka

Pengkajian tentang dunia pendidikan di NU, khususnya perguruan tinggi sudah mulai dilakukan. Beberapa karya yang mengkaji masalah tersebut adalah:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Prawidya Lestari berjudul “Sinkronisasi Pendidikan Pesantren dan Perguruan Tinggi Islam Guna Menyiapkan Sumber Daya Manusia Menyongsong Satu Abad Nahdlatul

Ulama”. Artikel ini diterbitkan oleh *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* tahun 2018 dan memuat mengenai dua pendidikan terbesar yang dimiliki oleh organisasi Nahdlatul Ulama, yaitu pondok pesantren dan perguruan tinggi Islam. Artikel ini membahas tentang sejarah Nahdlatul Ulama dan kontribusinya dalam pendidikan Islam di Indonesia, bahwa NU sangat mementingkan pendidikan dan pengajaran Islam. Artikel tersebut juga membahas tentang sinkronisasi pendidikan pesantren dan pendidikan tinggi Islam, salah satunya pendidikan pesantren di lingkungan Nahdlatul Ulama. Artikel tersebut memaparkan bentuk usaha kreatif dan inovatif untuk menyongsong satu abad NU tahun 2026 mendatang, dua kekuatan NU tersebut, yaitu pendidikan pesantren dan perguruan tinggi Islam NU harus bersinergi dengan baik.

Kedua, artikel ilmiah yang ditulis pada tahun 2018 oleh Imroatul Fatimah dengan judul “Peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam Bidang Pendidikan Karakter”. Karya ini diterbitkan dalam *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* yang memuat tentang peran NU dalam membangun dan mempertahankan karakter bangsa yang berlandaskan al-akhlaq al-karimah. Peran NU dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sudah dibangun jauh sejak NU berdiri. Dalam artikel tersebut juga membahas tentang pendidikan karakter ala NU yang membangun dan mempertahankan karakter bangsa Indonesia yang Islami, yaitu dengan pesantren, madrasah, dan salah satunya perguruan tinggi. Dalam artikel tersebut membahas bahwa perguruan tinggi NU terus fokus pada kualitas

ketimbang kuantitas, misalnya UNU memberikan perhatian pada pemberian landasan moral dan spiritual untuk mencapai mahasiswa seutuhnya. Dalam artikel tersebut memaparkan bahwa UNU telah berdiri di provinsi dan kota pada pulau Jawa. UNU juga merambah ke pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Ketiga, buku yang berjudul *Enigmatik (Revolusi Paradigma ke-Islaman Nahdlatul Ulama* karangan Tejo Waskito dan Nur Kholik. Buku ini diterbitkan oleh Edu Publisher tahun 2020. Buku ini berisi tentang implikasi yang ditimbulkan atas pergeseran paradigma keislaman Nahdlatul Ulama terhadap perkembangan institusi pendidikan ditubuh NU. Faktor tersebut karena saat ini pendidikan Islam berbasis ormas NU tidak bisa hanya diidentikkan dengan pesantren. Buku ini juga membahas tentang kelahiran perguruan tinggi NU atau Universitas Nahdlatul Ulama yang berbekal corak dan tradisi keislamannya yang terbukti mampu mempertahankan eksistensi organisasi di tengah derasnya arus globalisasi. Selain itu buku ini juga membahas mengenai sejarah lahirnya NU, dinamika perkembangan NU, revolusi paradigma ke Islaman NU. Buku ini memaparkan arus perkembangan institusi pendidikan NU yang menjelaskan kritik terhadap pendidikan NU itu sendiri. Buku ini juga membahas kelahiran institusi baru di pendidikan NU, seperti kelahiran pesantren Sains NU sebagai salah satu inovasi dalam pendidikan pesantren.

Keempat, artikel yang diterbitkan dalam *Jurnal Asosiasi Dosen Pergerakan* tahun 2021 berjudul “Kontribusi Perguruan Tinggi Nahdlatul

Ulama: Membangun Islam Moderat, Inklusif, dan Kebangsaan”. Artikel ini ditulis oleh Fridiyanto, Muhammad Raffi, dan Muhammad Sobri. Artikel tersebut memuat banyak hal mengenai perguruan tinggi Nahdlatul Ulama. Artikel ini berfokus pada lembaga pendidikan tinggi Nahdlatul Ulama yang menyebarkan benih Islam moderat, inklusif dan kebangsaan. Dalam artikel ini juga membahas perguruan tinggi NU telah berdiri secara nasional sehingga menjadi modal sosial bagi Islam dan hubungan dengan Negara Indonesia. Dalam perguruan tinggi NU memiliki keunikan seperti menyebarkan Islam *Wasathiah*, internalisasi nasionalisme, dan prinsip-prinsip *Ahlussunnah wal Jama'ah an Nahdliyah* yang menolak radikalisme dan terorisme yang melabelkan diri sebagai Islam. Dalam artikel ini diuraikan perguruan tinggi NU menerapkan sebuah konsep yang dikenal di dunia Barat sebagai *Liberal Arts Education*. *Liberal Arts Education* atau *General Education* pada dasarnya berupaya mengintegrasikan secara intrinsik dan sistemik antara sains, ilmu sosial, dan humaniora antara kemampuan ilmiah dan pemikiran kemanusiaan, seperti agama, filsafat, bahasa, sastra, menulis, sejarah, seni, antropologi, sosiologi, psikologi, dan komunikasi.

Walaupun sudah ada beberapa kajian tentang dunia perguruan tinggi di NU, tetapi secara kuantitatif masih terlalu sedikit padahal di Indonesia sudah cukup banyak berdiri perguruan tinggi di bawah naungan NU. Seperti STISNU, STAINU, maupun UNU, namun hingga saat ini belum ada satupun yang mengkajinya, termasuk STAINU Temanggung.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi untuk menggambarkan peristiwa yang melatarbelakangi proses historis lahirnya INISNU Temanggung, yaitu dari FHI UNU Surakarta. Penggunaan pendekatan sosiologi dapat memberi deskripsi suatu peristiwa berdasarkan unit-unit proses. Unit proses merupakan suatu keseluruhan dari serangkaian kejadian atau peristiwa yang mempunyai batasan awal, batasan akhir secara jelas dan di dalamnya terdapat struktur kronologis. Pendirian INISNU Temanggung dianalisis berdasarkan unit-unit prosesnya dari tahun 1969 hingga 2021.

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Pertama, peneliti mengamati keberadaan INISNU Temanggung. Kedua, hasil dari pengamatan tersebut kemudian dijelaskan dengan usaha untuk mencari informasi terkait dengan pendirian INISNU Temanggung. Sebab-sebab, bentuk dan faktor-faktor dari pendirian INISNU Temanggung didapatkan dari informasi-informasi tersebut. Informasi yang telah diperoleh kemudian dijelaskan secara kronologis.

Konsep perjuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal, cara, atau hasil perkerjaan berjuang.¹¹ Perjuangan diartikan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial, termasuk persaingan, pelanggaran, konflik atau

¹¹J.S Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 584.

usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya.¹² Demikian yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu perjuangan NU untuk pendidikan umat dalam perjuangannya mendirikan INISNU.

Untuk menganalisis perjalanan eksistensi perguruan tinggi STAINU dengan menggunakan teori *continuity and change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Maksud dari teori ini yaitu kelangsungan dan perubahan, menjelaskan bahwa sejarah tidak akan terlepas dari kelangsungan dan perubahan. Teori ini menjelaskan kelompok Islam menghadapi berbagai tantangan perubahan kondisi maka mengalami perubahan ke era modern.¹³ STAINU Temanggung merupakan lembaga yang lahir dari respon organisasi NU terhadap modernisasi yang terjadi saat itu. Awal dibentuknya STAINU hingga sekarang telah mengalami berbagai perkembangan dan perubahan, dengan menggunakan teori *continuity and change* diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh STAINU secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat secara jelas perubahan yang terjadi dari mulai FHI UNU Surakarta kemudian menjadi STAINU Temanggung hingga INISNU Temanggung.

F. Metode Penelitian

¹²Peter Salim dan Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Pertama*, (Jakarta: Modern English Pres, 1991), hlm 626.

¹³ John Obert Voll, *Politik Islam, Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern, terj Ajat Sudrajat*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1997), hlm. 19.

Penelitian sejarah merupakan suatu upaya untuk melakukan rekonstruksi masa lalu yang terkait pada prosedur ilmiah.¹⁴ Pendukung dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode sejarah karena dalam metode sejarah terdapat proses untuk menguji, menganalisa secara kritis peninggalan masa lalu, baik berupa dokumen ataupun karya seni. Kemudian direkonstruksikan dalam bentuk historiografi. Metode ini bertumpu pada empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan sumber tertulis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Temanggung. Hasil yang diperoleh mendapatkan buku berjudul “Temanggung Tempo Dulu, Sekarang, serta Prospek di Masa Mendatang” yang ditulis oleh Bowo Asiatno. Selain itu penulis juga menemukan buku berjudul “Selayang Pandang” yang ditulis oleh Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung. Penulis menemukan buku pencarian juga dilakukan ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Temanggung, mendapatkan buku “Hasil Penelitian Penyusunan Bahan Sejarah Budaya Masa Klasik Syailendra-Islam dan Kolonial Kabupaten Temanggung”. Selain itu penulis melakukan pencarian sumber ke kantor INISNU Temanggung. Dalam pengumpulan sumber ini, penulis telah menemukan sumber tertulis yaitu buku panduan akademik dari

¹⁴ Kuntowijoyo, 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana), hlm. 12.

tahun ke tahun, Laporan Pertanggungjawaban (LPJ), buku wisuda, arsip dan sumber-sumber lain.

Selain sumber tertulis peneliti juga menggunakan sumber lisan yang didapat dari serangkaian wawancara (*interview*). *Interview* adalah segala kegiatan menghimpun (mewawancarai) data dan informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan dan dikehendaki, berupa keterangan atau pendapat.¹⁵ Wawancara dilakukan dengan keluarga pendiri INISNU, seperti Siti Roichanah dan Agus Thoifur yang merupakan anak dari pendiri. Penulis menanyakan biografi pendiri INISNU, biografi Siti Roichanah yang ikut berperan selama menjadi kampus STAINU, dan juga sejarah saat menjadi FHI UNU. Wawancara juga dilakukan dengan K.H. Mohtar Rosyadi, Muh Baehaqi dan Toto Suyoto Ismail yang pernah berperan di dalam STAINU maupun INISNU.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan K.H. Mochtar Rosyadi (Sekretaris Nahdlatul Ulama Tiga Periode) dan K.H. Muhammad Furqon. Penulis menanyakan materi terkait *jam'iyah* dan *jama'ah* NU di Temanggung. Wawancara lain dilakukan dengan Ndoko Andri Setyawan (Ketua Dema Institut) dan memperoleh jawaban terkait organisasi kemahasiswaan di INISNU Temanggung. Selain itu wawancara lain dilakukan oleh dosen-dosen, staf kependidikan serta sejumlah alumni STAI

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 74.

NU Temanggung. Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan menyiapkan pertanyaan dengan bertemu langsung dan juga melalui aplikasi *WhatsApp*.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Tahap selanjutnya yaitu verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber sejarah digunakan untuk menentukan keabsahan sumber. Dibagi menjadi dua kategori, kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern meneliti sumber dari luarnya (fisiknya), bertujuan untuk mengetahui keotentikan sebuah sumber. Setelah mengumpulkan berbagai sumber mengenai perubahan status STAINU dari FHI UNU Surakarta hingga INISNU Temanggung, penulis menguji keaslian sumber tersebut melalui kriteria identifikasi penulis sumber. Peneliti mencari orisinal fakta peninggalan atau dokumen itu yang sebenarnya dan bukan palsu. Penulis menggunakan kritik ekstern ini juga meliputi bentuk serta kondisi suatu sumber secara kasat mata.

Adapun kritik intern adalah kritik dari dalam atau mengkritisi isi sumber yang bertujuan untuk melihat kekredibilitasan atau keshahihan sumber. Dalam melakukan kritik intern, dilakukan dengan menelaah isi kandungan dan membandingkannya dengan sumber tertulis yang satu dengan lainnya. Penulis mengujinya dengan mempertimbangkan aspek isi dari semua sumber. Peneliti menggunakan kritik intern untuk memahami isi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan perubahan status FHI UNU Surakarta hingga menjadi INISNU Temanggung tahun 1969-2021 dengan membandingkan isi dengan tema yang sama pada buku, skripsi, dan sumber-

sumber lain. Selain itu, untuk sumber lisan penulis melakukan seleksi dengan orang-orang yang benar-benar berkompeten dan memiliki informasi yang akurat terkait dengan objek penelitian. Setelah mendapat sumber lisan, penulis kemudian menyeleksi dan menyesuaikan dengan sumber-sumber yang lain, seperti Laporan Pertanggungjawaban (LPJ), buku wisuda, buku panduan akademik, dan dokumen lain yang berkaitan dengan STAINU.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Penulis berusaha melakukan tafsiran terhadap kumpulan data yang diperoleh. Penulis menganalisis dan menguraikan usaha perguruan tinggi STAINU mulai dari FHI UNU Surakarta hingga STAINU Temanggung. Dalam tahap ini dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dan menghasilkan suatu sintesis dari seluruh penulisan yang utuh atau historiografi. Dari berbagai fakta yang ada, kemudian perlu disusun agar mempunyai bentuk dan struktur. Bagi sejarawan akademis, interpretasi yang bersifat deskriptif saja belum cukup. Dalam perkembangan terakhir, sejarawan masih dituntut untuk mencari landasan penafsiran yang digunakan dan berusaha menganalisis peristiwa tersebut. Agar menjadi sebuah penelitian yang menarik, peneliti harus menyajikannya dengan penelitian berbasis deskriptif analisis. Penulis juga mengelompokkan, menyatukan heuristik yang diperoleh dapat menjadi suatu bahasan sejarah. Setelah peneliti mendapatkan sumber dan melakukan kritik, semua sumber yang dianggap

relevan dengan penelitian tentang STAINU Temanggung ini, peneliti melakukan interpretasi dengan kaidah-kaidah yang sesuai dengan prosedur.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam penulisan sejarah setelah melakukan proses interpretasi. Penulisan hasil penelitian sejarah harus mampu memberikan keterangan dan gambaran dari awal dimulainya penelitian, proses penelitian, dan hasil dari penelitian.¹⁶ Dalam proses penulisan hasil penelitian dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan yang telah dirumuskan. Setiap pembahasan dipaparkan secara deskriptif dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistem pembahasan ini penulis akan menguraikan gambaran pembahasan yang akan ditulis agar menjadi tulisan yang sistematis dan mudah dipahami. Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, antara lain:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum dan menjadi acuan bagi penulisan bab-bab selanjutnya.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak 2011), hlm. 116.

Bab kedua, menjelaskan spirit yang melatarbelakangi perubahan status di STAINU Temanggung. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab pembahasan, yaitu pertama letak geografis dan sosio-kultural Kabupaten Temanggung. Sub bab kedua, membahas mengenai kondisi ekonomi, pendidikan, dan keagamaan masyarakat Temanggung. Pada sub bab terakhir dipaparkan jama'iyah dan jama'ah Nahdlatul Ulama (NU) di Temanggung. Uraian dalam bab II ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kelahiran STAINU Temanggung pada bab III.

Bab ketiga, menganalisis rencana dan pendirian perubahan status dari FHI UNU hingga INISNU. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab pembahasan. Pertama, dijelaskan mengenai FHI UNU Surakarta di Temanggung menjadi STISNU Temanggung. Kedua, dipaparkan hasil penelitian dan analisis mengenai perubahan menjadi STAINU Temanggung. Pada bab ketiga dipaparkan perubahan menjadi INISNU Temanggung. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran-peran di balik perjalanan menjadi INISNU Temanggung pada bab IV.

Bab keempat, menganalisis peran-peran di balik perjalanan menjadi INISNU Temanggung. Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan analisis mengenai tokoh-tokoh yang berperan mengembangkan perguruan tinggi NU di Temanggung. Bab satu mendeskripsikan peran tokoh pendiri, yaitu K.H. Abdul Hadi Shofwan. Pada bab dua menceritakan peran tokoh K.H. Mohtar Rosyadi dalam membantu Kiai Shofwan. Bab tiga mendeskripsikan

peran tokoh Drs. H. Muh Baehaqi, M.M. sebagai Ketua STAINU dan Rektor INISNU, bab empat peran tokoh Dra. Siti Roichanah, M.SI sebagai pendidik dan aktivis di STAINU. Bab kelima mendeskripsikan peran tokoh Toto Suyoto Ismail, SH. MS. Sebagai pendidik dan ketua STAINU. Pembahasan dalam bab ini merupakan hasil analisis terhadap data yang ditemukan untuk menggambarkan perjalanan perguruan tinggi NU dari FHI UNU Surakarta hingga menjadi INISNU Temanggung.

Bab kelima, berisi penutup dari hasil penelitian ini, yang memuat jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan dan saran-saran tentang hal yang berkaitan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temanggung dalam sejarah klasik merupakan bagian dari Karisidenan Kedu dan banyak ditemukan peninggalan purbakala. Kehidupan masyarakat Temanggung tempo dulu dapat dilihat dari penelitian terhadap Prasasti Gondosuli yang sehari-harinya menggunakan Bahasa Melayu. Masyarakat Kabupaten Temanggung sangat mengedepankan nilai kekerabatan antar sesama. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Temanggung kaya akan tradisi turun menurun, seperti Suran Traji, Nyadran, Jum'at Pahingan, Padusan, dan Pengambilan Air Suci Waisak. Tanaman kopi dan tembakau di Temanggung menjadi pendongkrak perekonomian masyarakat Temanggung sejak masih menjadi Karisidenan Kedu hingga saat ini. Pasca Gerakan 30 September G30S PKI tahun 1965 kondisi umum di Temanggung mulai tertata, salah satunya bidang pendidikan yang mulai ditingkatkan.

Di daerah pelosok-pelosok Temanggung sebelum zaman orde baru banyak penganut Agama Kristen dan Budha karena banyak ditemukan tempat ibadah seperti Gereja, Vihara pemeliharaan Hewan Babi yang terdapat di Kecamatan Kaloran, Kandangan, Parakan dan lain-lain. Sejak orde baru tahun 1966 para ulama-ulama yang berasal dari daerah-daerah tersebut berusaha dan bersemangat untuk mengajarkan Ilmu Agama Islam lebih dalam kepada masyarakat daerah tersebut. Sejak saat itu banyak masyarakat yang berpindah

ke dalam Agama Islam. Sebelum NU didirikan di Surabaya, masyarakat Temanggung sudah mengenal ajaran Islam Aswaja. Setelah NU didirikan di Surabaya para kiai di Temanggung yang sudah mengenal dan mengerti ajaran NU mulai menyebarkan dan mengajarkan kepada masyarakat dengan mengunjungi dan menginap di beberapa daerah. Mulai banyaknya masyarakat yang mengikuti ajaran NU di Temanggung, para kiai NU mendirikan Jam'iyah NU yang dimotori oleh K.H. Mandzur dan pada tahun 1965 hingga 1973 menjadi Rois Syuriah. Setelah terbentuknya Jam'iyah NU yang beranggotakan para kiai, kemudian berfikir untuk memajukan pendidikan di Temanggung. Awal terbentuknya Jam'iyah hanya terdapat sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga untuk mempermudah anak muda yang ingin melanjutkan sekolah tinggi tanpa harus keluar daerah berencana membangun perguruan tinggi. Rencana tersebut dapat terealisasikan pada tahun 1969 para kiai yang dimotori oleh K.H. Abdul Hadi Shofwan mendirikan perguruan tinggi FHI UNU di Temanggung atau cabang dari UNU Surakarta.

Latar belakang Kiai Shofwan mendirikan perguruan tinggi, untuk ikut berperan dalam memerangi kebodohan dan mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kiai Shofwan mempunyai mimpi besar mendirikan perguruan tinggi di bawah naungan NU untuk menciptakan kecerdasan anak-anak yang bergabung dalam organisasi NU khususnya di wilayah Temanggung. Pada perkembangan selanjutnya, terjadi perubahan peraturan perguruan tinggi yang hanya memiliki satu jurusan harus berubah menjadi sekolah tinggi. FHI UNU

Surakarta berubah menjadi perguruan tinggi yang berdiri sendiri dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STISNU) Temanggung pada tanggal 1 Desember 1988 dengan jurusan Peradilan Agama. Pada tahun 1994 perguruan tinggi tersebut berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) dengan menyelenggarakan dua program studi, yaitu Program Studi Peradilan Agama yang kemudian pada tahun akademik 1998/1999 menjadi Program Studi *al-Ahwal al-Shakhsiyyah* (AS) dengan Fakultas Syari'ah dan Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.

Pada 12 Maret 2021 perkumpulan NU mengalihkan STAINU menjadi Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung. Tujuan peralihan tersebut untuk mewujudkan cita-cita NU membentuk generasi cerdas, kompetitif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan keagamaan dalam rangka turut memajukan pendidikan di Indonesia. Perjalanan eksistensi perguruan tinggi NU di Temanggung hingga menjadi INISNU tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh penting. Tokoh-tokoh penting tersebut, seperti K.H. Abdul Hadi Shofwan, Drs. H. Hasyim Afandi, Toto Suyoto Ismail, Moch Muchji, Abdullah Hadziq, Muh Baehaqi, dan Siti Roichanah. Peran lembaga daerah Kabupaten Temanggung juga penting dalam eksistensi menjadi INISNU.

B. Saran

1. Penelitian tentang perjalanan eksistensi menjadi INISNU Temanggung Tahun 1969-2021 perlu dikembangkan lebih lanjut.

Hal ini dapat dilihat dari perkembangan dan perubahan yang terjadi setelah INISNU berada pada system pendidikan universitas.

2. Penelitian mengenai potret perjalanan lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi Islam perlu dilakukan untuk mengkaji sejarah dan perkembangan yang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1281 Tahun 2021 Tentang Penetapan Nomor Statistik Pesantren Asrama Mahasiswa STAINU Temanggung.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 324 Tahun 2021 Tentang Izin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Temanggung menjadi Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung.

Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor: 689/A.II.04.d/08/2021 Tentang Statuta Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung.

Surat Keputusan Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung Nomor: In.21/R/SK/019/VII/2021 Tentang Pembentukan Penerbit INISNU Temanggung.

Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor: 828/A.II.04.d/12/2021. Tentang: Pengangkatan Rektor Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung Masa Khidmat 2021-2025.

Surat Keputusan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Temanggung Nomor: 089/PC/A.I.30/VI/21 Tentang Penetapan Pejabat Sementara Rektor dan Wakil Rektor INISNU Temanggung.

Surat Keputusan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Temanggung Nomor: 090/PC/A.I.30/VI/21 Tentang Penetapan Pejabat Struktural Sementara INISNU Temanggung.

B. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Abdurrahman, Dudung. 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press).

Asiatno, Bowo. 1997. *Temanggung Tempo Dulu, Sekarang, serta Prospek di Masa Mendatang*. Temanggung: Pemda Tingkat II.

Badudu, Y., & Zain, S. M. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Baehaqi, Muh (Penasihat Tim Penyusun), dkk. 2015. *Buku Panduan Akademik 2015-2016*. Temanggung: STAINU Press.
- Baehaqi, Muh (Penasihat Tim Penyusun), dkk. 2022. *Pedoman Organisasi Kemahasiswaan, Unit Kegiatan Mahasiswa, Unit Kegiatan Khusus, komunitas, dan Ikatan Alumni*. Temanggung: INISNU.
- Departemen Agama. 1986. *Sejarah Institut Agama Islam Negeri IAIN Tahun 1976 sampai 1980*. Yogyakarta: Departemen Agama.
- Fealy, Greg. 2003. *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*. Yogyakarta: LKiS.
- Hadziq, Abdullah (Penasihat Tim Penyusun), dkk. 2009. *Buku Panduan Akademik 2009-2010*. Temanggung: STAINU Press.
- Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung. 2013. *Selayang Pandang*. Temanggung: T.p.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pustaka Umum.
- Kholik, Nur. 2021. *Interkoneksi Islam Liberal dan Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Machi Suhadi dan Kusnin Asa. 2009. *Hasil Penelitian Penyusunan Bahan Sejarah Budaya Masa Klasik Syailendra-Islam Kolonial Kabupaten Temanggung*. Temanggung: T.p.
- Makhsun, Nur (Ketua Tim Penyusun). *STATUTA INISNU Temanggung*, Temanggung: INISNU Temanggung Press.
- Muchji, Moch (Penasihat Tim Penyusun), dkk. 2005. *Buku Panduan Akademik 2005-2006*. Temanggung: STAINU Press.
- Obert Voll, John. 1997. *Politik Islam Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Ilahi Pers.
- Ridwan, Nur Khalik. 2020. *Ensiklopedia Khittah NU Jilid II*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Salim, P., & Salim, Y. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi Pertama. Jakarta: Modern English Press.

STISNU Temanggung. 1994. *Laporan Pertanggung Jawaban (Memory)*. Temanggung: STISNU.

Thamrin, Husni, Putut Trihusodo, Soediran. 2008. *Geger Doorstoot: Perjuangan Rakyat Temanggung 1945-1950*. Temanggung: Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45.

Pemerintah Kabupaten Temanggung. 2020. *Statistik Kabupaten Temanggung*. Temanggung: T.p.

Pemerintah Kabupaten Temanggung. 2021. *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung Tahun 2020*. Temanggung: T.p.

Waskito, Tejo dan Nur Kholik. 2020. *Enigmatik Revolusi Paradigma ke-Islaman Nahdlatul Ulama*, Tasikmalaya: Edu Publisher.

C. Jurnal

Amiruddin. "Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 41, No. 1. 2017.

Fatihah, Imroatul. "Peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam Bidang Pendidikan Karakter", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, No. 2. Desember 2018.

Fridiyanto, Muhammad Rafii, Muhammad Sobri. "Kontribusi Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama: Membangun Islam Moderat, Inklusif, dan Kebangsaan", *Jurnal Asosiasi Dosen Pergerakan*, Volume 1, Februari 2021.

Hamdan, Yusuf. "Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi", *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Volume XVII, No. 1, Januari-Maret 2001.

Indra, Hasbi. "Pendidikan Tinggi Islam dan Peradaban Indonesia", *Al-Tahrir*, Volume 16, No. 1, Mei 2016.

Mahrus As'ad. "Pembaruan Pendidikan Islam Nahdhotul Ulama", *NIZHAM*, Volume 3, No. 02, Juli-Desember 2014.

Prawidya Lestari. "Sinkronisasi Pendidikan Pesantren dan Perguruan Tinggi Islam Guna Menyiapkan Sumber Daya Manusia Menyongsong Satu Abad Nahdlatul Ulama", *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Volume 6, No. 2, Desember 2018.

D. Wawancara

Wawancara dengan Agus Thoifur (Putra pendiri STAI NU dan Dosen STAI NU Temanggung) di Kampus STAI NU Temanggung, tanggal 13 Oktober 2021.

Wawancara dengan Dra. Siti Roihanah, M.SI. (Putri pendiri STAI NU Temanggung dan mantan dosen STAI NU) di kediamannya, Jampirejo Temanggung, tanggal 5 Oktober 2021-11 Februari 2021.

Wawancara dengan Drs. Muh Baehaqi, M.M., di kantor INISNU Temanggung, pada 18 Januari 2021-12 Februari 2021.

Wawancara dengan K.H. Mohtar Rosyadi Sekretaris Nahdlatul Ulama Tiga Periode (1987-1988, 1988-1990, 1990-1995), di kediamannya Teminabuan, Temanggung 2, pada 16 Februari 2022.

Wawancara dengan K.H. Muhammad Furqon ketua PCNU Temanggung di kediamannya Pondok Pesantren Al Hidayah Prapak, Kranggan, Temanggung, pada 17 Desember 2021.

Wawancara dengan K.H. Ya'cub Mubarak, di kediamannya Parakan Temanggung, pada 23 Maret 2022.

Wawancara dengan Ndoko Andri Setyawan (Ketua Dema Institut) via WhatsApp, pada 6-13 Februari 2022.

Wawancara dengan Siti Jaziroh warga Temanggung via *WhatsApp*, pada 21 Desember 2021.

Wawancara dengan Toto Suyoto Ismail, S.H, M.S., via *WhatsApp*, pada tanggal 29 Januari 2021.

E. Catatan

Catatan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berjudul Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Tahun 2019 via *WhatsApp*, dikirim pada 4 Maret 2022.

Catatan dari Mahali pernah menjadi Dosen STAINU dan alumnus santri Pondok Pesantren Mu'allimin Temanggung via *WhatsApp*, dikirim pada 7 Maret 2022.

F. Internet

Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung 2020.
<https://temanggunkab.bps.go.id/>.

<http://kaomsarungan.blogspot.com/2016/09/kh-abdul-hadi-shofwan.html>,
diakses pada 25 April 2021.

